ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA PERMANDIAN RINORAMBE KOROWALELO TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DI DESA KOROWALELO, KABUPATEN MOROWALI UTARA, PROVINSI SULAWESI TENGAH

Farid P. Sabudu[1], Anderson G. Kumenaung[2], Irawaty Masloman[3]
[1,2,3]Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email:faridsabudu01@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang memiliki banyak sekali kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataaan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pariwisata, Bisnis dan Pertanian terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2011-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 22. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pariwisata, Bisnis dan Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo. Variabel Pariwisata berhubungan secara positif dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, variabel Bisnis berhubungan secara positif dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, variabel Pertanian berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo. Pertanian juga memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo dibandingkan dengan Priwisata dan Bisnis.
Kata kunci: Pembangunan Desa, Pariwisata, Bisnis, Pertanian.

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country that has a lot of abundant natural wealth with various kinds of culture, customs and religions which of course can be utilized in the tourism sector as a very good commodity sector for the economy and as a foreign exchange earner for the country. This study aims to analyze the influence of Tourism, Business, and Agriculture on Village Development in Korowalelo Village. This research uses quantitative methods. The data used in this research is secondary data from 2011-2019. The analytical tool used is multiple regression analysis. The software used to perform the analysis is SPSS 22.The results of the study show that Tourism, Business, and Agriculture have a significant effect on Village Development in Korowalelo Village. The Tourism variable has a positive and insignificant relationship to Village Development in Korowalelo Village, the Business variable has a positive and insignificant relationship to Village Development in Korowalelo Village, and the Agriculture variable has a positive and significant relationship to Village Development in Korowalelo Village. Agriculture also has a higher influence on Village Development in Korowalelo Village compared to Tourism and Business.
Keywords: Village Development, Tourism, Business, Agriculture.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata bisa menjadi alat pengembang yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan juga menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lainnya dan sektor penyedia jasa. Dari sektor pariwisata juga dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir, dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi disekitar area wisata dan menunjang kegiatannya sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, sebagian besar kesimpulan tentang dampak pembangunan pariwisata bahwa dampak ekonomi dianggap paling positif.

Sektor pariwisata di Kabupaten Morowali Utara merupakan salah satu cara membangun kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menunjang kegiatan perekonomian sehingga dapat membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Kabupaten Morowali Utara mempunyai berbagai jenis objek wisata yang terdiri dari wisata pantai pasir putih, taman laut, air terjun, danau, cagar alam, dan objek wisata lainnya. Salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Morowali Utara adalah permandian yang berada di Kecamatan

Lembo yakni Desa Korowalelo yang bernama "Permandian Rinorambe Korowalelo". Dulunya mata air permandian ini digunakan masyarakat hanya untuk kepentingan konsumsi rumah tangga dan lahah pertanian, namun seiring berjalannya waktu dengan melihat potensi alam yang sangat menunjang untuk di kembangkan pemerintah Desa dan masyarakat membangun sebuah permandian. Walau dulunya hanya menggunakan bahan dan alat seadanya permandian ini masih bisa bertahan hingga saat ini, ada pun perubahannya hanya menambah bukan mengurangi. Dengan kondisi mata air yang bersih dan alami memberikan peluang bagi pengusaha dan pemerintah memanfaatkan potensi ini. Contoh pemanfaatan yang dilakukan pengusaha adalah mendirikan usaha Depot Air Mineral yang hasil produksinya berasal dari mata air Permandian Korowalelo. Dan dari Dinas Perikanan & Kelautan Kabupaten Morowali Utara, membangun dan mengelolah tempat pembibitan ikan yang airnya juga bersumber dari mata air Permandian Korowalelo. Dan Desa mengambil keuntungan dari aliran air tersebut, khususnya petani padi yang digunakan untuk mengaliri area persawahan masyarakat. Adapun keluhan yang sering kali terdengar diperbincangkan di masyarakat adalah kekurangan air bersih bagi kebutuhan masyarakat sehari-hari, memang betul dalam Desa tersebut ada pengaliran air bersih yang disebut PAM (Perusahaan Air Minum). Pembangunan Desa di Desa Korowalelo selama tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dan kembali meningkatan pada tahun 2019. Turunnya pembangunan disebabkan oleh nominal pembangunan yang direncanakan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun secara umum Pembangunan Desa di Desa Korowalelo mengalami peningkatan.

Pariwisata di Desa Korowalelo mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai tahun 2016, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 akibat pergantian pengelolah tempat wisata dan pendapatan dari objek wisata ini dibagi menjadi 3 yaitu kas Desa, BUMDes, penjaga tempat wisata. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2018 sampai tahun 2019, namun kenaikannya tidak berbeda jauh dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah semakin banyak tempat wisata baru di daerah-daerah lain yang tidak kalah menarik yang menyebabkan berkurangnya pengunjung di objek wisata ini. Namun dapat dilihat bahwa Pariwisata di Desa Korowalelo mengalami peningkatan.

Bisnis di Desa Korowalelo dari tahun 2011 sampai tahun 2019 selalu meningkat per tahunnya. Dipengaruhi perkembangan ilmu teknologi dan bantuan dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. Dapat dilihat bahwa Bisnis di Desa Korowalelo mengalami peningkatan. Pertanian di Desa Korowalelo mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai tahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2019. Grafik pertanian mengalami kenaikan, namun tidak signifikan, dimana disebabkan oleh jumlah petani yang ada tetap sama dan kebanyakan anak muda lebih memilih untuk bekerja diperusahaan. Penyebab lain menurunnya pendapatan petani adalah cuaca, kurangnya perawatan dan lain-lain. Dapat dilihat bahwa Pertanian di Desa Korowalelo mengalami peningkatan.

Tabel 1. Data Tingkat Pembangunan Desa, Pariwisata, Bisnis Dan Pertanian Di Desa Korowalelo, Morowali Utara

Tahun	Pembangunan Desa, Data Anggaran Dana Desa (ADD) (Y)	Pariwisata, Data Pengelolaan Objek Wisata (X1)	Bisnis, Data Usaha Kios dan Kolam Ikan (X2)	Pertanian, Data Hasil Panen Padi (X3)
2011	Rp 26.906.481	Rp 33.000.000	Rp 25.550.000	Rp 49.333.333
2012	Rp 104.700.000	Rp 35.000.000	Rp 28.200.000	Rp 50.400.000
2013	Rp 106.700.000	Rp 39.800.000	Rp 31.650.000	Rp 62.933.333
2014	Rp 124.700.000	Rp 42.000.000	Rp 33.100.000	Rp 75.466.666
2015	Rp 737.555.002	Rp 44.000.000	Rp 49.400.000	Rp 98.400.000
2016	Rp 1.082.684.366	Rp 46.500.000	Rp 74.320.000	Rp 104.400.000
2017	Rp 1.274.995.039	Rp 43.500.000	Rp 113.220.000	Rp 106.920.000
2018	Rp 1.200.579.879	Rp 45.000.000	Rp 146.320.000	Rp 106.480.000
2019	Rp 1.371.381.809	Rp 51.948.000	Rp 171.870.000	Rp 117.600.000

Sumber: Desa Korowalelo

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui proses pengelolaan dan dampak yang ditimbulkan dari pariwisata terhadap pembangunan desa di desa korowalelo, kab. Morowali utara, provinsi sulawesi tengah.
- Untuk mengetahui proses pengelolaan dan dampak yang ditimbulkan dari bisnis terhadap pembangunan desa di desa korowalelo, kab. Morowali utara, provinsi sulawesi tengah.
- Untuk mengetahui proses pengelolaan dan dampak yang ditimbulkan dari pertanian terhadap pembangunan desa di desa korowalelo, kab. Morowali utara, provinsi sulawesi tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000). Pembangunan ekonomi adalah suatu upaya sadar yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan tarif hidup, dan semua aspek yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan sektoral yaitu dengan cara menetapkan wilayah-wilayah pertumbuhan, wilayah-wilayah untuk pengembangan industri serta wilayah pendidikan dan wilayah pemerintahan Selain itu pendekatan pembangunan dapat dilakukan secara sektoral, yaitu dengan menetapkan sektor-sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap PDRB sekaligus mampu menyerap tenaga kerja lokal.

Teori Pembangunan Ekonomi Adam Smith

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya penigkatan kinerja pada satu sektor akan meningatkan daya tarik bagi pemupukan modal. mendorong kemajuan teknologi. meningkatkan spesialisasi. dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu “fungsi tujuan” pada akhirnya harus tunduk terhadap “fungsi kendala” yaitu keterbatasan sumberdaya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada. Keterbatasan sumberdaya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam perkembangannya faktor tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrord-Domar (1957), mengingatkan bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Menurut Harrod-Domar pada hakekatnya investasi berusaha untuk menunjukan syarat yang diperlukan agar terjadi pertumbuhan yang mantap atau *Steady Growth* yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal yang akan selalu berlaku dalam perekonomian.

Teori Pertumbuhan Baru *(New Growth Theory)*

Teori Harrod-Domar mengingatkan bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Menurut Harrod-Domar pada hakekatnya investasi berusaha untuk menunjukan syarat yang diperlukan agar terjadi pertumbuhan yang mantap atau *Steady Growth* yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal yang akan selalu berlaku dalam perekonomian. Inti dari pertumbuhan Harrod-Domar adalah suatu realisasi jangka pendek antara peningkatan investasi (pembentukan kapital) dan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000).

Teori Pertumbuhan Baru *(New Growth Theory)*

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia Kemajuan teknologi merupakan hal yang terikat pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1994). Dalam teori pertumbuhan terikat, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yangberkesinambungan (Mankiw, Nurmawann dan Sumiharti, 2000).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik Tradisonal pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 faktor yakni kenaikan kualitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Smith, 2000).

2.2 Pariwisata.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 (UU No, 10 C.E.),Pariwisata adalah berbagai macam sebuah kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Mathieson dan Wall (1982), Pariwisata ialah serangkaian sebuah aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke sebuah tujuan di luar tempat tinggal ataupun tempat kerjanya, setiap aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi suatu kebutuhannya baik selama dalam perjalanan ataupun di lokasi tujuannya.

2.3 Bisnis

Bisnis dapat didefinisikan sebagai dari segala aktivitas dari berbagai institusi yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Model bisnis mencakup beberapa komponen penyusun sebuah bisnis yang mendukung keberadaan dan keberlanjutan bisnis. Paulsen dan Waschke (2013), Model bisnis mencakup beberapa komponen penyusun sebuah bisnis yang mendukung keberadaan dan keberlanjutan bisnis sebagai metode untuk mendokumentasikan pemikiran, bagaimana suatu perusahaan maupun organisasi mengusulkan untuk menciptakan dan memberikan nilai kepada pelanggan. Konsep model bisnis kemudian dibangun melalui penambahan dan penyempurnaan dari berbagai artikel, laporan dan buku yang ada untuk memperjelas makna dari waktu ke waktu (Demil dan Lecocq, 2010).

2.4 Pertanian

Menurut Mosher (1968), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

2.5 Konsep pengelolaan objek wisata

Dalam kepariwisataan yang merupakan satu industri yang kompleks, maka organisasi-organisasi pariwisata nasional, khususnya di negara-negara penerima wisatawan, harus ditata, diorganisasi dan dijalankan menurut konsep-konsep manajemen dan pemasaran ilmiah modern, seandainya tujuan-tujuan nasional untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata ingin dicapai. Menurut Salah Wahab (1989), dalam bukunya Manajemen Kepariwisataan, manajemen itu meliputi lima unsur pokok baik dalam pemikiran dasarnya maupun dalam penerapannya, yaitu : Pengorganisasian ,Perencanaan ,Motivasi .Penempatan Personal dan Penggerakannya, Koordinasi dan Pengawasan.

2.6 Konsep dasar pembangunan desa

Pembangunan Desa dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 ayat (1) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana

dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (UU No.6 tahun 2014.).

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paendong, Koleangan dan Londa (2021) yang menganalisis tentang efektifitas kebijakan pemerintah daerah menaikan retribusi terhadap pendapatan pelaku UKM Di Bukit Kasih Kanonang" tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari wawancara langsung kepada pelaku usaha di bukit kasih Desa Kanonang Kec. Kawangkoan Barat Kab. Minahasa. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kenaikan retribusi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendaptan pelaku UKM yang didukung lewat menurunya pendapatan pelaku UKM stelah pemerintah menetapkan kebijakan untuk menaikan retribusi di objek wisata tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bembok, Walewangko dan Siwu (2020), tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara" Tahun 2020.Teknik analisis dengan uji asumsi klasik, yaitu : uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara Papua. Jumlah perusahaan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara Papua. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara Papua. Pendapatan perkapita, jumlah perusahaan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap PAD di Kabupaten Tolikara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ngajow, Tawas dan Djemly (2021), tentang "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Citra Objek Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang, Dengan Pandemi Covid 19 Sebagai Variabel Moderator" Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kuantitatif. Daya Tarik Wisata berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang. Citra Objek Wisata berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang. Pandemi Covid 19 tidak memoderasi variabel daya tarik wisata terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang. Pandemi Covid 19 tidak memoderasi variabel citra objek wisata terhadap Minat Berkunjungpada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Objek wisata dari penelitian ini adalah Pemandian Rinorambe Korowalelo, spesifikasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo.

Gambar 1. Kerangka Berfikir

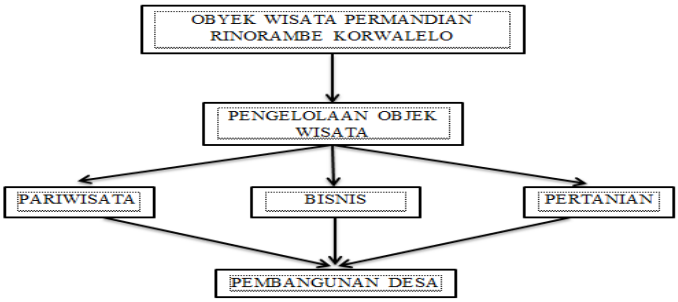

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibangun di atas maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: diduga bahwa Pariwisata, Bisnis, Pertanian memiliki pengaruh pada pengelolaan objek wisata terhadap pembangunan Desa, di Desa Korowalelo.

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian (Sunyoto, 2016). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan pada responden. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

MetodePengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Pembangunan Desa, Anggaran Dana Desa (ADD) Tahun 2011-2019
2. Data Pariwisata, Pengelolaan Objek Wisata Tahun 2011-2019
3. Data Bisnis, Usaha Kios Dan Kolam Ikan Tahun 2011-2019

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Pembangunan Desa: proses peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan. Diukur dengan persentase (%).
- Pariwisata: suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Diukur dengan persentase (%).
- Bisnis: kegiatan memperjual belikan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh laba. Diukur dengan persentase (%).
- Pertanian: kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Diukur dengan persentase (%).

Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_t = \mathit{a} + b1X1_t + b2X2_t + b3X3_t + \mathit{e}_t}$$

Dimana:

Y = Pembangunan Desa
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3
X_1 = Pariwisata
X_2 = Bisnis
X_3 = Pertanian
e = Error
t = 1, 2, 3, …. 9(*time series* 2011-2019)

Uji Statistik Uji Parsial (t – Test)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang

berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table dengan menetukan nilai t-tabel= t(a/2:n-k-1) (Suliyanto, 2011).

Uji Simultan (F – Test)

Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan cara menetukan nilai F table = (k: n-k). Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai F hitung > F tabel.

Koefisen Determinasi (R^2)

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat. Nilai koefisien determinan berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2011) Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel dependen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau suatu independen variabel dalam fungsi linier (Widarjono, 2013). Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance, apabila VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang dilakukan pada regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode White. White mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2013). alternatif yang baik untuk mengatasi maslah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain seperti uji run test. Dasar pengambilan keputusan dalam run test adalah jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data primer dan sekunder dengan metode OLS (Ordinary Least Square) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program SPSS22.

Uji Hipotesis t dan F

Tabel 2. Uji Hipotesis t dan F

Model	Uji t		Uji F	
Constant	T	Sig	F	Sig
Pariwisata	-1.957	.108	53.033	.000[b]
Bisnis	2.491	.055		
Pertanian	4.292	.008		

Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

Pariwisata (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,108 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak atau Pariwisata (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Desa (Y). Bisnis (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,055 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak atau Bisnis (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa (Y). Pertanian (X_3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,008 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima atau Pertanian (X_3) berpengaruh terhadap Pembangunan Desa (Y).

Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Pariwisata (X_1), Bisnis (X_2) dan Pertanian (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 3. *Model Summary*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985[a]	.970	.951	127368464.97935

Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.985 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,970 atau 97% Artinya Pariwisata (X_1), Bisnis (X_2) dan Pertanian (X_3) dapat menjelaskan variasi Pembangunan Desa (Y) sebesar 97% dan sisanya sebesar 3% di diterangkan oleh variabel lain

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

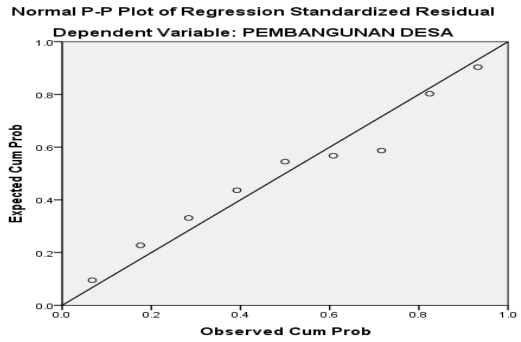

Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pernyataan tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. *Scatterplot*

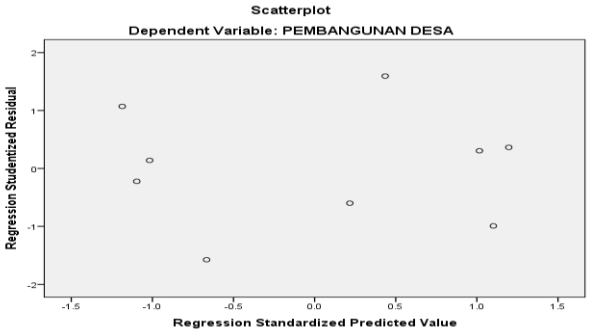

Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Gambar diatas menunjukkan bahwa uji heterokesdastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasikan tidak terjadinya heterokesdastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Mutikolinieritas

Tabel 4. *Collinearity Model*

Model	Collinearity Statistics
	VIF
(Constant)	
Pariwisata	7.842
Bisnis	3.402
Pertanian	9.872

Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. *Collinearity Model*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	14365411.18510
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	4
Z	-.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	226235298.489	576727120.998		.392	.711
	Pariwisata	-42.604	21.769	-.428	-1.957	.108
	Bisnis	3.712	1.490	.359	2.491	.055
	Pertanian	22.949	5.347	1.053	4.292	.008

Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Dari persamaan regresi di atas maka dapat di intrepertasikan sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai sebesar 226235298.489 memberikan pengertian bahwa jika Pariwisata (X1), Bisnis (X2), dan Pertanian (X3) sama dengan nol (0), maka konstanta Pembangunan Desa (Y) adalah sebesar 226235298.489 satuan.
2. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Pariwisata (X_1) sebesar -42.604 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika Pariwisata (X_1) bertambah 1 satuan, maka Pembangunan Desa (Y) akan mengalami penurunan sebesar -42.604 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Jika nilai *b2* yang merupakan koefisien regresi dari Bisnis (X_2) sebesar 3.712 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Bisnis (X_2) bertambah 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Desa (Y) akan mengalami kenaikkan sebesar 3.712 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Pertanian (X_3) sebesar 22.949 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Pertanian (X_3) bertambah 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Desa (Y) akan mengalami kenaikkan sebesar 0.471 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pariwisata terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ketika Pariwisata meningkat maka Pembangunan Desa di Desa Korowalelo juga akan meningkat. Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa Pariwisata berhubungan secara positif dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paendong, Kalengon dan Londa yang menunjukan bahwa Pariwisata berpengaruh positif terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, artinya semakin banyak Pariwisata menyebabkan Pembangunan Desa di Desa Korowalelo semakin meningkat (Paendong et al., 2021)

Pengaruh Bisnis terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ketika Bisnis meningkat maka Pembangunan Desa di Desa Korowalelo juga akan meningkat. Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa Bisnis berhubungan secara positif dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paendong, Kalengon dan Londa yang menunjukan bahwa Bisnis berpengaruh positif terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, artinya semakin banyak Bisnis menyebabkan Pembangunan Desa di Desa Korowalelo semakin meningkat (Paendong et al., 2021).

Pengaruh Pertanian terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ketika Pertanian meningkat maka Pembangunan Desa di Desa Korowalelo juga akan meningkat. Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa Pertanian berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paendong, Kalengon dan Londa yang menunjukan bahwa Pertanian berpengaruh positif terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, artinya semakin banyak Pertanian menyebabkan Pembangunan Desa di Desa Korowalelo semakin meningkat (Paendong et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pariwisata, Bisnis dan Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah
2. Secara parsial Pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah
3. Secara parsial Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah
4. Secara parsial Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Korowalelo, Kab. Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Pustaka

Bembok, S., Walewangko, E. N., & Siwu, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(01).

Demil, B., & Lecocq, X. (2010). Business model evolution: In search of dynamic consistency. *Long Range Planning*, *43*(2–3), 227–246.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Ketiga). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7). *Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro*, *160*.

Harrord, D. (1957). Model Pertumbuhan Ekonomi. *PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta*.

Mankiw, N. G., Nurmawan, I., & Sumiharti, Y. (2000). *Teori makroekonomi*. Penerbit Erlangga.

Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism, economic, physical and social impacts.* Longman.

Mosher, A. T. (1968). *Menggerakkan dan membangun pertanian: sjarat-sjarat mutlak pembangunan dan modernisasi*. Yasaguna.

Ngajow, M. T., Tawas, H. N., & Djemly, W. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Citra Objek Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang, Dengan Pandemi Covid 19 Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2).

No, U. (10 C.E.). tahun 2009 tentang Pariwisata. *Jakarta: Presiden Republik Indonesia*.

Nomor, U.-U. (6 C.E.). *tahun 2014 tentang Desa*.

Paendong, S. E. K., Koleangan, R. A. M., & Londa, A. T. (2021). Analisis Efektifitas Kebijakan Pemerintah Daerah Menaikan Retribusi Terhadap Pendapatan Pelaku Ukm Di Bukit Kasih Kanonang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2).

Paulsen, F., & Waschke, J. (2013). Sobotta atlas anatomi manusia: Anatomi umum dan muskuloskeletal. *Penerjemah: Brahm U. Penerbit. Jakarta: EGC*.

Romer, P. M. (1994). The origins of endogenous growth. *Journal of Economic Perspectives*, *8*(1), 3–22.

Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 1*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.

Suliyanto, D. (2011). Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS. *Penerbit Andi: Yogyakarta*.

Sunyoto, D. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta. *PT. Buku Seru*.

Suryana, M. S. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga Jilid 1. *Edisi Kedelapan, Diterjemahkan Oleh Haris Munandar, Jakarta: Penerbit Erlangga*.

Wahab, S. (1989). Manajemen kepariwisataan, PT. *Pradnya Paramita, Jakarta*.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.